

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMAS ALWASHLIYAH TANJUNG MORAWA

¹M. Padeli Wibowo, ²Indri Febrianti, ³Nanjah Fachira Ayundari

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : mpadeliwibowo@gmail.com, indrifebri206@gmail.com, nanjahfachiraa@gmail.com

ABSTRAK

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mencakup pengaruh kegiatan ekstrakurikuler serta karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa terhadap pembentukan karakter siswa dan Karakter apa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif kerangka sebagai metodologisnya. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena yang diamati, mengeksplorasi aspek-aspek subjektif, dan menggali makna dari perspektif partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, hubungan, serta dinamika yang muncul dalam konteks penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, informasi terkait bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa, menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan karakter siswa informasi terkait karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, khususnya di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang nyata pada berbagai aspek perkembangan karakter siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam bakat dan minat mereka, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Karakter, Motivasi, Pendidikan

ABSTRACT

The focus of the problem in this research is to cover the influence of extracurricular activities and character that can be developed through extracurricular activities at SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa. This research aims to determine the influence of extracurricular activities at SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa on the formation of student character and what characters can be developed through extracurricular activities in the school environment. This research was carried out using a qualitative approach as a methodological framework. A qualitative approach was chosen to deepen understanding of the observed phenomena, explore subjective aspects, and explore meaning from participant perspectives. This method allows researchers to understand the context, relationships and dynamics that arise in the research context. Based on the research results, information related to how extracurricular activities can influence the formation of student character at SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa, highlights the importance of extracurricular activities in forming student character. The Ministry of Education and Culture pays special attention to character education, and extracurricular activities in schools are a forum for developing students' character. Information related to character that can be developed through extracurricular activities in the school environment, especially at SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa. It can be concluded that extracurricular activities play a role which is very significant in shaping student character. This research shows that participation in extracurricular activities has a real positive impact on various aspects of students' character development.

Students who are active in extracurricular activities show an increase in their talents and interests, which has an impact on increasing self-confidence and motivation to learn.

Keywords: *Extracurriculars, Character, Motivation, Education*

1. PENDAHULUAN

SMAS AL Washliyah Tanjung Morawa dikenal sebagai sekolah yang unggul dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah ini memiliki visi misi yang jelas untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan cakap dalam berbagai bidang. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai visi misinya tersebut adalah dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran pokok yang dilakukan di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di SMAS Al-Washliyah Tanjung Morawa. Sekolah ini menyadari bahwa pendidikan formal di dalam kelas tidak cukup untuk mengembangkan seluruh potensi siswa. Oleh karena itu, SMAS Al-Washliyah Tanjung Morawa menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan non-akademik seperti olahraga, seni, dan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai program ekstrakurikuler seperti pramuka, klub olahraga, klub seni, dan kegiatan sosial lainnya, siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, berkomitmen terhadap tanggung jawab, dan mengembangkan rasa percaya diri. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini membantu siswa mengatasi tantangan, meningkatkan

kemampuan komunikasi, dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Karakter dan Pembentukan Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. (Novarita, 2015)

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta

didik supaya bisa menjadi individu yang positif dan berakhlak yang baik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. (Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369, 2018)

2.2. Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan karakter siswa adalah proses yang kompleks dan berlangsung sejak usia dini, melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter siswa harus dilakukan secara multilevel dan multi-channel, tidak hanya oleh lembaga pendidikan, tetapi juga oleh keluarga dan

masyarakat. Guru berperan sebagai pemandu, fasilitator, dan inspirator dalam membentuk karakter siswa. Mereka memiliki potensi untuk membentuk masa depan siswa dan memiliki tanggung jawab untuk membentuk nilai-nilai, etika, dan sikap siswa. Guru juga berperan sebagai model dan teladan bagi siswa, serta sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Mereka harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin, serta memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. (Nasution et al., 2023)

Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. Memberikan Teladan: Guru harus menjadi model dan teladan bagi siswa, dengan perilaku yang jujur, sabar, dan disiplin.
2. Memberikan Apresiasi/Penghargaan: Guru dapat mengapresiasi usaha siswa tanpa membandingkan dengan nilai yang didapatkan, sehingga siswa akan mengapresiasi dirinya sendiri dan terbangun karakter untuk terus belajar lebih baik.
3. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran: Guru harus menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, seperti ketika mengajarkan matematika, guru tidak hanya memberikan rumus dan cara pengerjaan, tetapi juga mengajarkan nilai kehidupan seperti bersabar dan berusaha memecahkan suatu masalah dengan logika berfikir.
4. Mengajarkan Sopan Santun: Guru harus mengajarkan sopan santun kepada siswa, seperti salam, senyum, sapa, sopan, dan santun, dengan teladan seorang guru.
5. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter: Guru harus menanamkan nilai-nilai karakter

yang baik kepada siswa, seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan, melalui berbagai kegiatan dan program pembangunan karakter siswa secara berkelanjutan.

Pengembangan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti film kartun. Dalam film kartun, anak-anak dapat mengalami pengembangan karakter secara tidak langsung, karena setelah menonton film, anak secara tidak langsung akan mengikuti perkataan atau perbuatan yang terdapat didalam film tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin memperkenalkan Kartun Nussa, yang dapat membantu membentuk karakter anak melalui film kartun tersebut. (Amalia & Maulida, 2023)

Pengembangan karakter siswa adalah proses yang kompleks dan berlangsung sejak usia dini, melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Guru berperan sebagai pemandu, fasilitator, dan inspirator dalam membentuk karakter siswa, serta memiliki tanggung jawab untuk membentuk nilai-nilai, etika, dan sikap siswa. Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan teladan, memberikan apresiasi/penghargaan, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, membentuk siswa berkarakter dapat dimulai dari pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karakter yang akan dikembangkan dapat ditulis secara

eksplisit pada RPP. Dengan demikian, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru perlu menetapkan karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan materi, metode, dan strategi pembelajaran. Ketika guru ingin menguatkan karakter kerjasama, disiplin waktu, keberanian, dan percaya diri, maka guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Seperti kita ketahui bahwa belajar tidak hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saja, namun juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya yang mencerminkan keterampilan dan meningkatkan sikap positif. (Widiastuti, 2003)

2.3. Pengaruh dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, Palang Merah Remaja, dan pramuka, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan sosial, dan karakter yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa akan mempengaruhi karakter pada siswa. Siswa pasti akan memiliki karakter yang baik dan memiliki jiwa kepemimpinan serta dapat mempermudah siswa untuk berbaur dengan orang banyak dan meningkatkan kepercayaan diri. Risnawati (2019) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab hingga mengurangi kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku menyimpang. Hal-hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa

diantaranya yaitu lingkungan siswa itu sendiri, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Di lingkungan sekolah dengan difasilitasinya siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan bagi guru sebagai wadah terbentuknya karakter siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tentu akan memperkenalkan berbagai macam karakter yang harus dimiliki siswa. Karakter siswa yang dimaksud diantaranya yaitu karakter disiplin, bertanggung jawab, kerjasama dan masih banyak lagi. Contohnya apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dimana setiap ekstrakurikuler memiliki jadwal atau aturan tertentu, maka dari itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat meningkatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa. Adapun contoh lain yakni terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial dalam diri siswa. (Mulyana et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologisnya. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena yang diamati, mengeksplorasi aspek-aspek subjektif, dan menggali makna dari perspektif partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci konteks, hubungan, serta dinamika yang muncul dalam konteks penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset, informasi terkait dengan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa, menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan karakter siswa. Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan beragam kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Hal ini membantu siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok, sehingga membantu dalam pembentukan karakter mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai wahana pembentukan karakter siswa di sekolah. Program ekstrakurikuler dipilih oleh siswa berdasarkan bakat, minat, dan keunikan mereka, sehingga membantu mereka meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depan mereka.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari survei, wawancara, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan berikut:

1. Mayoritas siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan bakat dan minat mereka di bidang yang ditekuni. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.
2. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya lebih disiplin dan

bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka. Hal ini dikarenakan mereka terbiasa dengan aturan dan standar yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi ekstrakurikuler.
4. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan bakti sosial menanamkan nilai-nilai moral dan sosial seperti kejujuran, kepedulian, dan toleransi. Hal ini terlihat dari perilaku dan sikap siswa yang lebih sopan, santun, dan peduli terhadap sesama.
5. Ekstrakurikuler olahraga membantu siswa menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengurangi stres.

Hal ini terlihat dari kondisi fisik dan mental siswa yang lebih sehat dan bersemangat. Berdasarkan Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui berbagai kegiatan yang mereka pilih sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Berdasarkan hasil informasi terkait karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, khususnya di SMAS Al Washliyah Tanjung Morawa. Pendekatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk memantapkan kepribadian peserta didik guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler adalah agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sikap demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Penelitian dilakukan untuk menggali informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pengalaman dan latihan yang mendukung pembentukan karakter yang positif. Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa. Ada lima nilai-nilai utama karakter bangsa yang terdapat dalam gerakan Pendidikan Karakter Bangsa, yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Fokus penelitian tertentu dimengeni karakter gotong royong/kerja sama sebagai salah satu nilai yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

SMAS AL Washliyah Tanjung Morawa menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Berikut adalah beberapa karakter yang dapat dikembangkan melalui ekskul di SMAS AL Washliyah Tanjung Morawa:

1. Karakter Nasionalisme seperti di ekskul Paskibraka dan Pramuka. Ekskul ini mencantumkan karakter cinta tanah air, semangat bela negara, rasa persatuan nasional
2. Karakter Kemandirian dan kepemimpinan seperti di Ekskul OSIM. Ekskul ini menerapkan karakter kemampuan untuk mandiri dalam berpikir, bertindak, dan menyelesaikan masalah
3. Karakter Kerjasama seperti di ekskul Olahraga, (Futsal, Voli, dll). Ekskul ini menerapkan karakter kemampuan untuk

bekerja sama dengan orang lain, saling menghargai, dan mencapai tujuan bersama.

Setiap ekstrakurikuler memiliki fokus utama pada pengembangan karakter tertentu, namun karakter lain juga dapat dikembangkan melalui interaksi dan pembelajaran dalam ekstrakurikuler tersebut. Karakter yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dapat membantu mereka untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang nyata pada berbagai aspek perkembangan karakter siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam bakat dan minat mereka, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mendorong disiplin dan tanggung jawab, karena siswa terbiasa dengan aturan dan standar yang diterapkan. Kegiatan ini juga mengembangkan kemampuan kerja sama tim, komunikasi efektif, dan jiwa kepemimpinan, yang terlihat dari banyaknya siswa yang memegang peran kepemimpinan dalam organisasi ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan bakti sosial berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan sosial seperti kejujuran, kepedulian, dan toleransi, yang tercermin dalam perilaku dan sikap siswa yang lebih sopan dan peduli terhadap sesama. Ekstrakurikuler olahraga juga berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental siswa, membantu mereka mengurangi stres dan menjaga kondisi fisik yang baik. Penelitian ini juga menyoroti bahwa karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler mencakup nilai-nilai

nasionalisme, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, religiusitas, dan integritas. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki fokus utama pada pengembangan karakter tertentu, namun karakter lain juga dapat dikembangkan melalui interaksi dan pembelajaran dalam kegiatan tersebut.

Saran penulis berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang mendukung adanya perbaikan penulisan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15.
- Amalia, Z., & Maulida, U. (2023). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.461>
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535> 1552.2022
- Mulyana, A., Auliadi, Juniarti, I. G., & Mardiyana, R. P. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No.4 Desember 2023, 1(4), 171–177.
- Nasution, I., Anggraini, N., Putri, C. T., Azizah, E., Hasibuan, S. B., & Aisyah, Y. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas di Pondok Pesantren

- Al-Husna Marindal. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 4(1), 33–37.
- Novarita. (2015). Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian. Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,” 234–239.
- Purnomo, B. H. (2011). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8, 251–256. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673> Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369. (2018). 29, 369–387.
- Widiastuti, H. (2003). Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar*, 41–53.